

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku dari orang-orang yang sedang diamati (Bogdan & Taylor, 1992:21 dalam Nugrahani, 2014:4). Pendapat lain dari Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa analisis data dengan pendekatan kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008: 2) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data mentah menjadi bentuk yang dapat lebih dipahami dan berbentuk informasi yang ringkas (Ashari et.al, 2017). Teknik pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi data, di mana menurut Moelong (2006) Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi memanfaatkan suatu hal yang lain di luar data itu untuk mengecek dan membandingkan data yang ada. Teknik triangulasi data memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori untuk dapat dibedakan.

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap respon siswa mengenai pembelajaran *hybrid* dan analisis terhadap kemampuan literasi digital peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, menurut Rahardjo (2017) mengungkapkan bahwa studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas terhadap seseorang Lembaga, atau organisasi untuk mengetahui pengetahuan mendalam mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi.

3.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, fokus penelitian yang akan dilakukan adalah melakukan analisis dan mendeskripsikan mengenai efektivitas pembelajaran *hybrid* dan kemampuan literasi digital peserta didik di SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

3.3 Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dalam penelitiannya. Spradley (dalam Sugiyono 2018:285) mengungkapkan, penelitian kualitatif menggunakan situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen, yaitu tempat (*places*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Sehingga penelitian kualitatif berangkat dari kasus yang ada pada situasi sosial tertentu (Sugiyono, 2018:286). Pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, subyek penelitian yang dimaksud yaitu kelas X MIPA 6 yang telah mempelajari materi mengenai virus secara *hybrid* dan telah melaksanakan pembelajaran secara *hybrid* selama PTMT. Selain itu, kelas X MIPA 6 merupakan kelas yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Kemudian, aktivitas yang dilakukan adalah pengisian angket efektivitas pembelajaran *hybrid* dan literasi digital. Proses pemilihan subjek dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode sampling non sampling di mana peneliti mengambil sampel dari seseorang yang dirasa cocok dengan tujuan riset yang diinginkan (Lenaini, 2021).

3.4 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian untuk menentukan efektivitas pembelajaran *hybrid* terhadap kemampuan literasi digital di SMA Negeri 2 Tasikmalaya dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Adapun langkah-langkah persiapan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi mengenai penetapan pembimbing skripsi (19 Januari 2022).

- 2) Melakukan konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II dalam menentukan judul penelitian yang akan dilakukan kemudian diajukan dan diserahkan kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) (10 Januari 2022).
- 3) Menyusun instrumen penelitian yang kemudian akan dikonsultasikan kepada pembimbing I dan pembimbing II yang kemudian divalidasi oleh *expert judgment* (15 Juni- 8 September 2022).
- 4) Menyusun proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada pembimbing I dan pembimbing II (Maret-Mei 2022).
- 5) Mengajukan permohonan untuk melaksanakan seminar proposal penelitian kepada Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Siliwangi (Juni 2022).
- 6) Melaksanakan seminar proposal dan mendapatkan tanggapan, saran, koreksi, dan perbaikan proposal (14 Juni 2022).



Gambar 3.1 Seminar Proposal
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 7) Melakukan revisi proposal penelitian berdasarkan dengan hasil seminar dengan arahan pembimbing I dan pembimbing II (Juli-Desember 2022).
- 8) Mengurus perizinan untuk melaksanakan observasi atau penelitian lapangan (28 Januari 2022).

b. Tahapan pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan meliputi:

- 1) Melakukan konsultasi kepada guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya terkait dengan penelitian yang akan kita laksanakan (28 Januari 2022).
- 2) Uji coba instrumen di luar kelas pelaku untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument (Juli-Oktober 2022).
- 3) Menguji cobakan instrumen ke kelas penelitian (Juli-Oktober 2022).
- 4) Melakukan wawancara kepada pelaku (21-25 Juli 2022)



Gambar 3.2 Dokumentasi Wawancara Peserta didik
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 5) Memberikan lembar observasi kepada observer (7 Desember 2022)
- 6) Mengajukan permohonan pelaksanaan seminar hasil penelitian ke Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Siliwangi (14 Juli 2023).
- 7) Melaksanakan seminar hasil penelitian, sehingga mendapatkan tanggapan, saran, dan koreksi dari proposal yang telah di ajukan (18 Juli 2023).
- 8) Melakukan revisi hasil penelitian berdasarkan seminar hasil penelitian dengan arahan pembimbing I dan pembimbing II (19 Juli 2023).
- 9) Menyusun hasil penelitian yang sudah direvisi untuk dibuat skripsi (19 Juli 2023).

c. Tahapan pengolahan data

Adapun tahapan pengolahan data meliputi:

- 1) Melakukan pengolahan data efektivitas pembelajaran *hybrid* terhadap literasi digital yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan (Desember 2023 – Juli 2023).
- 2) Menyusun hasil penelitian dan dikonsultasikan kepada pembimbing I dan pembimbing II untuk selanjutnya dijadikan draft hasil penelitian (Desember 2022-Juli 2023).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) merupakan tahapan yang paling utama karena tujuan dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur efektivitas dan pembelajaran *hybrid* menggunakan beberapa cara yaitu pemberian angket kepada peserta didik, pemberian lembar observasi kepada observer, wawancara semi-terstruktur, dan data literatur.

Untuk pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan rumus presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase efektivitas pembelajaran *hybrid*

F= Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah keseluruhan skor

Kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan hasil dari efektivitas pembelajaran *hybrid* pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini,

Tabel 3.1 Kategorisasi Efektivitas Pembelajaran *Hybrid*

No.	Presentase	Nilai Rata-Rata (Mean)	Kriteria
1	83%-100%	3,4-4	Sangat Efektif
2	63%-82%	2,5-3,3	Efektif
3	44%-62%	1,9-2,4	Tidak Efektif
4	25%-43%	1-1,8	Sangat Tidak Efektif

Sumber: Rahma dan Pujiastuti (dalam Asri, 2022)

Kemudian, kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan hasil dari kemampuan literasi digital peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Kategorisasi Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik

No.	Presentase	Nilai Rata-Rata (Mean)	Kriteria
1	83%-100%	3,4-4	Sangat Baik
2	63%-82%	2,5-3,3	Baik
3	44%-62%	1,9-2,4	Kurang Baik
4	25%-43%	1-1,8	Sangat Kurang Baik

Sumber: Tazun et.al (2022)

3.5.1 Pemberian Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden dan dianggap fakta atau kebenaran yang perlu untuk dijawab oleh responden (Suroyo, 2009:168 dalam Fendya & Wibawa, 2018). Angket dianggap sebagai suatu alat pengumpulan data atau assesmen yang bersifat non-tes dan diajukan kepada responden (Gantina, 2011:81 dalam Fendya & Wibawa, 2018). Teknik pengumpulan data angket dilakukan dengan cara menggunakan menyebarkan dua buah angket menggunakan Google form secara daring. Angket yang akan diberikan yaitu angket mengenai efektivitas pembelajaran *hybrid* dan angket literasi digital.

Kuesioner atau angket yang akan diberikan kepada peserta didik dan menggunakan pengukuran skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:132). Jawaban pada setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sistem penilaian skala *likert* tertera pada tabel 3.3 berikut ini,

Tabel 3.3 Sistem Penilaian Skala Likert

<i>Item Favorable</i>	Poin	<i>Item Unfavorable</i>	Poin
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Sumber: (Fendaya & Wibawa, 2018)

a. Angket Efektivitas Pembelajaran *Hybrid*

Pengisian angket efektivitas pembelajaran *hybrid* menggunakan komponen yang dipaparkan oleh Slavin (1994) yaitu, mutu pengajaran, tingkat pembelajaran yang tepat, intensif, dan waktu. Sebelum menyusun pernyataan dibuat terlebih dahulu kisi-kisi pada tabel 3.4 untuk memudahkan dalam pembuatan pernyataan angket.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Efektivitas Pembelajaran *Hybrid*

Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Mutu pengajaran	1,2, 10,12,17,22	6,21,16,4	10
Tingkat pembelajaran yang tepat	3,5,13	8*,15*	5
Intensif	9,18	7,11*,20	5
Waktu	14,19	-	2
Total			22

Keterangan: *= Pernyataan tidak digunakan

Sumber: Dokumen Pribadi

b. Angket Kemampuan Literasi Digital

Literasi digital menggunakan komponen yang dipaparkan oleh Ristiyana Puspita Sari et al., (2021) yaitu, akses informasi (*access*), keterlibatan dalam kegiatan akademik (*behavioral engagement*), dan sosio-emosional (*socio-emotional*). Sebelum Menyusun pernyataan dibuat terlebih dahulu kisi-kisi pada tabel 3.5 untuk memudahkan dalam pembuatan pernyataan angket.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Literasi Digital

Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Akses Informasi (<i>access</i>)	Penggunaan Teknologi Digital	1,3,4*	2*	4
	Pengolahan Informasi	5,6*,7,8	-	4
	Penyimpanan Informasi	9,10	11*	3

Keterlibatan dalam kegiatan akademik (<i>Behaviorial engagement</i>)	Kontrol Kinerja	12,13,14	-	3
	Kompetensi Diri	15*,16	-	2
	Pemecahan Masalah	17	-	1
Sosio-emosional (<i>Sosio-emotional</i>)	Etika dalam lingkungan digital	18,19	-	2
	Interaksi dalam lingkungan digital	20,21	-	2
	Kepuasan dalam menggunakan teknologi digital	22,23*	-	2
Total				23

Keterangan: *= Pernyataan tidak digunakan

Sumber: Dokumen Pribadi

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan dan berlangsung secara satu arah. Artinya, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban akan datang dari pihak yang diwawancarai (Fatoni A, 2006). Sugiyono (2017) mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono, (2010) dalam Halim et.al (2019) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) termasuk ke dalam jenis wawancara "*in-depth interview*" yang merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Karena, pada jenis wawancara ini setiap pihak dapat diajak wawancara dengan lebih terbuka sehingga dapat dengan bebas menjelaskan ide dan pendapatnya meskipun masih ada pedoman wawancara yang digunakan.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Wawancara

Aspek	Indikator
Efektivitas pembelajaran <i>hybrid</i>	Mutu pembelajaran Kesiapan pembelajaran (tingkat pembelajaran yang tepat) Motivasi (intensif) Waktu

Literasi digital	Kemampuan dalam mengakses informasi Keterlibatan dalam akademik Etika menggunakan media digital
------------------	---

3.5.3 Lembar Observasi

Observasi merupakan salah satu jenis pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Karena, observasi tidak hanya serangkaian proses mengamati dan mencatat saja, namun dengan observasi dapat memudahkan dalam mendapatkan informasi terhadap sesuatu hal yang sedang diteliti (Hasanah, 2016).

Pelaksanaan observasi diperlukan adanya pengamat atau observer. Pada penelitian ini *observer* berasal dari guru mata pelajaran biologi kelas X dan rekan sejawat yang ikut mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan adalah angket lembar observasi yang menilai efektivitas pembelajaran *hybrid* dan literasi digital peserta didik.

a. Lembar Observasi Efektivitas Pembelajaran *Hybrid*

Pengisian lembar observasi efektivitas pembelajaran *hybrid* menggunakan komponen yang dipaparkan oleh Slavin (1994) yaitu, mutu pengajaran, tingkat pembelajaran yang tepat, motivasi, dan waktu.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Observasi Efektivitas Pembelajaran

Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Mutu pengajaran	1,2,3,5	4,6,7	7
Tingkat pembelajaran yang tepat	8,9,10	11,12,13	6
Motivasi	14,15,16, 17,18, 19,20	21,22, 23,24, 25,26,27	14
Waktu	28,30	29	3
Total			30

Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Lembar Observasi Kemampuan Literasi Digital

Pengisian lembar literasi digital menggunakan komponen yang dipaparkan oleh Ristiyana Puspita Sari et al., (2021) yaitu, akses informasi (*access*),

keterlibatan dalam kegiatan akademik (*behavioral engagement*), dan sosio-emosional (*sosio-emotional*).

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Literasi Digital

Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Akses Informasi (<i>access</i>)	Penggunaan Teknologi Digital	1,2,3	4,5,6	6
	Pengolahan Informasi	7,8,9	10,11,12	6
	Penyimpanan Informasi	13,14	15,16	4
Keterlibatan dalam kegiatan akademik (<i>Behaviorial engagement</i>)	Kontrol Kinerja	17,18,22	19,20,21	6
	Kompetensi Diri	23,24,25	26,27,28	6
	Pemecahan Masalah	30	29	2
Sosio-emosional (<i>Sosio-emotional</i>)	Etika dalam lingkungan digital	31,32	33,34	4
	Interaksi dalam lingkungan digital	35,36	37,38	4
	Kepuasan dalam menggunakan teknologi digital	39,40	41,42	4
Total				42

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.5.4 Uji Keabsahan Data

Pada sebuah penelitian kualitatif diperlukan adanya standar validitas dan reliabilitas. Menurut Susan Stainback (dalam Hardani et.al, 2020) penelitian kualitatif sendiri lebih mengedepankan aspek reliabilitas sedangkan kuantitatif mengedepankan validitas. Hal ini disebabkan, dalam penelitian kualitatif temuan yang dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang terjadi pada objek yang diteliti.

Berdasarkan uji validasi butir soal yang dilakukan dengan menggunakan *software anates v.4 for windows* untuk soal uraian angket efektivitas pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.9 Uji Validitas Angket Efektivitas Pembelajaran

Butir Asli	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,805	Sangat Signifikan	Digunakan
2	0,751	Sangat Signifikan	Digunakan
3	0,489	Signifikan	Digunakan
4	0,594	Sangat Signifikan	Digunakan
5	0,680	Sangat Signifikan	Digunakan
6	0,508	Sangat Signifikan	Digunakan
7	0,580	Sangat Signifikan	Digunakan
8	0,253	-	Tidak digunakan
9	0,615	Sangat Signifikan	Digunakan
10	0,697	Sangat Signifikan	Digunakan
11	0,359	-	Tidak digunakan
12	0,734	Sangat Signifikan	Digunakan
13	0,509	Sangat Signifikan	Digunakan
14	0,462	Signifikan	Digunakan
15	0,294	-	Tidak digunakan
16	0,460	Signifikan	Digunakan
17	0,681	Sangat Signifikan	Digunakan
18	0,394	Signifikan	Digunakan
19	0,512	Sangat Signifikan	Digunakan
20	0,447	Signifikan	Digunakan
21	0,393	Signifikan	Digunakan
22	0,687	Sangat Signifikan	Digunakan

Sumber: Dokumen Pribadi

Hasil validasi menggunakan *software anates v.4 for windows* terdapat 3 pernyataan yang tidak digunakan dan 19 pernyataan yang digunakan.

Berdasarkan uji validasi butir soal yang dilakukan dengan menggunakan *software anates v.4 for windows* untuk soal uraian pada angket literasi digital sebagai berikut:

Tabel 3.10 Uji Validitas Angket Literasi Digital

Butir Asli	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,754	Sangat signifikan	Digunakan
2	0,079	-	Tidak digunakan
3	0,678	Sangat signifikan	Digunakan
4	0,163	-	Tidak digunakan
5	0,736	Sangat signifikan	Digunakan
6	0,309	-	Tidak digunakan
7	0,674	Sangat signifikan	Digunakan

8	0,552	Sangat signifikan	Digunakan
9	0,527	Sangat signifikan	Digunakan
10	0,423	Signifikan	Digunakan
11	0,053	-	Tidak digunakan
12	0,711	Sangat signifikan	Digunakan
13	0,580	Sangat signifikan	Digunakan
14	0,411	Signifikan	Digunakan
15	-0,040	-	Tidak digunakan
16	0,555	Sangat signifikan	Digunakan
17	0,753	Sangat signifikan	Digunakan
18	0,668	Sangat signifikan	Digunakan
19	0,534	Sangat signifikan	Digunakan
20	0,470	Signifikan	Digunakan
21	0,679	Sangat signifikan	Digunakan
22	0,722	Sangat signifikan	Digunakan
23	0,224	-	Tidak digunakan

Sumber: Dokumen Pribadi

Hasil validasi menggunakan *software anates v.4 for windows* terdapat 6 pernyataan yang tidak digunakan dan 17 pernyataan yang digunakan.

Pada penelitian kualitatif, Moleong (2006) mengungkapkan terdapat empat kriteria yang digunakan untuk mengecek keabsahan data, yaitu kredibilitas atau kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keempat kriteria tersebut selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan jenis uji dimana peneliti akan mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif data dianggap kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi pada objek yang diteliti (Mekarisce, 2020). Uji kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan secara berulang. Data yang dimaksud berasal dari pengisian angket efektivitas dan literasi digital. Serta, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur, melakukan observasi bersama observer, dan juga melakukan studi literatur untuk melengkapi data yang dibutuhkan sehingga dapat dideskripsikan dalam bab 4.

2) Uji Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan pada dasarnya adalah uji eksternal pada penelitian kualitatif. Keteralihan bergantung pada kesamaan konsep antara konteks pengirim dan penerima. Tujuannya, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, sehingga peneliti memberikan uraian dengan jelas, rinci, sistematis, dan terpercaya.

Pada pemaparan Bab 4 dipaparkan dengan jelas dan tepat setiap data dan informasi yang diperoleh dari angket, lembar observasi, dan wawancara yang telah dianalisis baik secara naratif maupun dengan menggunakan tabel, gambar, dan diagram. Dengan demikian temuan-temuan yang didapatkan dapat dipahami oleh pembaca. Sejalan dengan pemaparan dari Sugiyono (dalam Mekarisce, 2020) bahwa jika pembaca mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian tersebut memiliki nilai *transferabilitas* (keteralihan) yang tinggi.

3) Uji ketergantungan (*Dependability*)

Uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan bermutu atau tidak. Menurut pendapat Sugiyono (dalam Mekarisce, 2020) bahwa hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* apabila peneliti tidak dapat membuktikan rangkaian proses penelitian yang dilakukan. Sehingga, Pada penelitian ini uji ketergantungan dilakukan oleh dosen pembimbing sebagai auditor selama proses penelitian berlangsung dari awal hingga akhir penelitian. Selain itu terdapat dokumentasi kegiatan yang dilakukan saat peneliti melakukan penelitian.

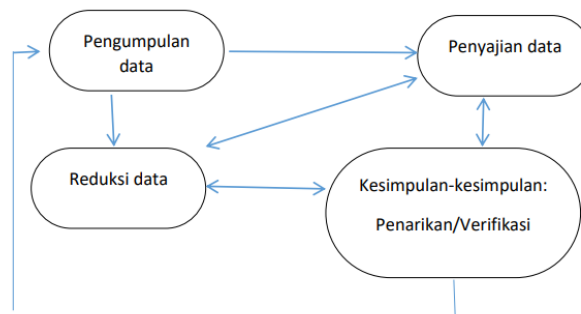
4) Uji Kepastian (*Conformability*)

Uji kepastian adalah menguji hasil penelitian yang telah dilakukan dengan prosesnya (Sugiyono, 2019). Uji kepastian dilakukan dengan pemeriksaan kesesuaian data dan informasi serta interpretasi dalam laporan penelitian, serta pertanggungjawaban peneliti pada seminar hasil penelitian. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan diterima dan dianggap bermutu.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif mengharuskan untuk dilakukan setelah data dilakukan sejak pertama didapatkan. Analisis data dilakukan untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk mempertajam fokus dan pengecekan keabsahan data. Selanjutnya, pada tahap akhir analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan (Helaluddin & Wijaya, 2019). Dalam penelitian kualitatif, proses konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dilakukan sesuai dengan kejadian yang benar-benar berlangsung. Sehingga, setiap kegiatan yang dilakukan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan akan membentuk sebuah proses yang berbentuk siklus dan interaktif satu sama lain (Rijali, 2019).

Kemudian, menurut B. Miles dan Hubberman (1994) pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul dapat berupa kata-kata dan bukan berupa angka. Data yang didapatkan misalnya dari proses wawancara, observasi, atau inti sari dokumen diproses dan disusun dalam bentuk teks yang diperluas. Analisis data meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Miles Hubberman (1992) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.3 Proses Analisis Data Kualitatif

Sumber: Rijali (2019)

1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang terdapat di lapangan. Proses seleksi ini dilakukan dengan cara menentukan dimensi yang lebih penting. Selanjutnya, memfokuskan data yang masih belum memiliki pola dan dianggap tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, reduksi data dapat menghasilkan data yang lebih terarah (Sukmawati et.al., 2020). Pada penelitian ini tidak dilakukan reduksi data, sehingga data yang telah didapatkan digunakan semuanya.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang sedang dilakukan. Melalui penyajian data, data yang telah didapatkan akan terorganisasi dan akan tersusun. Penyajian data dapat berupa naratif dan berupa diagram. (Sukmawati et.al., 2020).

Pada penelitian ini data yang disajikan tidak hanya berupa narasi saja, untuk dapat memvisualisasikan dan mendukung hasil penelitian, dibuat juga tabel, diagram, dan dokumentasi untuk setiap hasil penelitian sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang relevan.

3) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori (Sukmawati et.al., 2020). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik untuk menarik kesimpulan pada penelitian.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari mendapatkan SK Skripsi di bulan Oktober 2021 hingga bulan Juli 2022. Agar jadwal terlihat dengan jelas telah dibuat dalam bentuk jadwal kegiatan yang terdapat pada lampiran.

b. Tempat Penelitian

Gambar 3.4 Sekolah SMA Negeri 2 Tasikmalaya
Sumber: id.wordlogs.com

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tasikmalaya Jl. R.E. Martadinata No.261, Panyingkiran, Kec. Indihiang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46151.